

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Islam mengatur hal-hal yang bersifat duniawi maupun akhirat dan tak terkecuali mengenai kegiatan ekonomi. Ekonomi dalam konsep Islam atau ekonomi syariah dalam UU No.7 tahun 1989 merupakan kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syariah. Atau dengan kata lain ekonomi syariah memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berfokus kepada *amar ma'ruf nahi mungkar* yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang. Selain itu ekonomi syariah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma dan moral Islam, membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal, mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata, serta menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial (Ali, 2008: 2-3).

Dewasa ini ekonomi syariah terkesan lebih identik dengan konsep tentang sistem keuangan dan perbankan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya petunjuk Tuhan dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang paling menonjol dan menjadi perhatian para ulama dan cendekiawan Muslim adalah, doktrin transaksi nonribawi (larangan praktik

riba) (Karim, 2004: iv ). Sehingga sekarang ini berkembanglah lembaga keuangan syariah yang menganut konsep untuk tidak melakukan praktik riba atau pengenaan bunga melainkan prinsip bagi hasil, hal ini bertujuan untuk menggantikan sistem lembaga keuangan konvensional yang cenderung berbasis atau berdasarkan sistem bunga yang identik dengan riba.

Bank syariah dalam UU No 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbankan syariah menjalankan fungsi bank pada umumnya, sebagaimana yang dijalankan oleh perbankan konvensional yakni melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa kredit dan jasa-jasa lainnya. Hanya saja kegiatan tersebut berdasarkan pada prinsip syariah, dimana dalam UU 21 Tahun 2008 prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Produk yang ditawarkan oleh bank syariah beragam diantaranya produk pembiayaan. Dimana, pembiayaan merupakan salah satu produk

perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional yang memegang peranan strategis dalam mobilisasi sumber-sumber keuangan masyarakat untuk menggerakkan sektor riil dan pembiayaan pembangunan nasional (Wardi dan Gusmarila, 2011: 447).

Perkembangan jumlah perbankan syariah saat ini, untuk Bank Umum Syariah (BUS) telah mencapai 11 unit dan Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai 24 unit. Memang, jumlah ini tidak mengalami perubahan sejak tahun 2011. Namun, jumlah jaringan kantor semakin meningkat. Jika pada Bulan April 2012 jumlah kantor mencapai 1.457 unit, pada bulan yang sama di tahun 2013 jumlah ini bertambah menjadi 1.858 unit. Perluasan jaringan kantor tersebut juga telah mampu meningkatkan pengguna bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah total rekening pembiayaan sebesar 3,31 juta rekening. Jumlah rekening di tahun sebelumnya tercatat 10,83 juta rekening dan tahun ini meningkat menjadi 14,14 juta rekening (Prianita, 2013: 1). Selain jumlah bank umum syariah dan unit usaha syariah, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga mengalami peningkatan tahun 2012 menjadi 158 bank dengan jumlah jaringan kantor 401 dan pada bulan september tahun 2013 meningkat menjadi 160 bank dengan jumlah kantor 413 (sumber BI: statistik perbankan syariah 2013).

Terdapat 11 bank umum syariah di Indonesia salah satunya yaitu, PT. Bank Syariah Bukopin dengan 11 kantor cabang, dan 5 kantor cabang pembantu/unit pelayanan syariah. Terkait dengan pembiayaan, jumlah

pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah dalam hal ini PT Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan. Tabel 1 berikut ini menggambarkan komposisi pembiayaan yang diberikan oleh PT Bank Syariah Bukopin tahun 2009-2012

**Tabel 1: Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan PT Bank Syariah Bukopin (Rupiah)**

<b>Akad</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
<i>Murabahah</i>	952.571.621.538	1.067.067.355.171	1.280.348.302.715	1.784.352.171.974
<i>Mudharabah</i>	83.598.839.753	119.189.055.807	218.977.903.647	193.063.736.081
<i>Musyarakah</i>	239.627.922.159	422.360.662.047	412.221.801.737	638.198.766.779
<i>Isthisna</i>	0	0	0	6.196.237.406
<i>Qard</i>	535.375.000	571.711.300	358.981.641	212.490.754
<b>Total</b>	<b>1.276.333.758.450</b>	<b>1.609.188.784.325</b>	<b>1.911.906.989.740</b>	<b>2.622.023.402.994</b>

Sumber: PT.Bank Syariah Bukopin, 2012

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Bukopin dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, akan tetapi dari seluruh pembiayaan yang disalurkan sebagian besar berasal dari *murabahah* (pembiayaan jual beli) dibandingkan dengan pembiayaan yang berasal dari pembiayaan dengan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*). Hal ini berbeda dengan persepsi umum yang menganggap bahwa bank syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan bisnis berdasarkan bagi hasil. Disamping itu simpanan atau dana pihak ketiga (DPK) juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2: Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Syariah  
Bukopin (Rupiah)**

<b>Akad</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
Giro	98.459.918.753	95.502.225.461	102.965.800.579	183.018.909.087
Tabungan	173.132.533.083	202.888.115.471	271.629.158.622	345.520.911.951
Deposito	1.000.262.914.666	1.323.523.046.771	1.917.142.765.702	2.322.244.169.620
<b>Total</b>	<b>1.271.855.366.501</b>	<b>1.621.913.387.703</b>	<b>2.291.737.724.903</b>	<b>2.850.783.990.658</b>

Sumber : PT. Bank Syariah Bukopin, 2012

Berdasarkan tabel 2, dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh PT. Bank Syariah Bukopin dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi tingkat pertumbuhannya atau presentase kenaikan DPK dari tahun ke tahun berfluktuasi yakni tahun 2010 mengalami kenaikan 27,52% dari DPK tahun 2009 1.27 triliun menjadi 1.62 triliun, tahun 2011 mengalami peningkatan 41,30% dari DPK tahun 2010 1.62 triliun menjadi 2.29 triliun dan tahun 2012 mengalami peningkatan hanya 24,39% dari DPK tahun 2011 2.29 triliun menjadi 2.85 triliun.

Selain itu bila dilihat dari sisi kesehatan bank dengan rasio keuangan dalam hal ini rasio ROA, dan FDR mengalami fluktuasi seperti yang disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3: Perkembangan Rasio ROA, dan FDR**

<b>Rasio</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
ROA	0,04 %	0,47%	0,45%	0,48%
FDR	100,35%	99,22%	83,42%	91,98%

Sumber : PT Bank Syariah Bukopin, 2012

Tabel 3 di atas memperlihatkan adanya fluktuasi rasio keuangan khususnya untuk rasio *financing to deposit ratio* (FDR), dan *return on asset* (ROA). Dimana, untuk rasio ROA tahun 2009 0,04%, tahun 2010 meningkat menjadi 0,47% tahun 2011 turun menjadi 0,45% dan tahun 2012 meningkat menjadi 0,48%. Rasio FDR tahun 2009 mencapai 100,35%, tahun 2010 turun menjadi 99,22%, tahun 2011 83,42% dan tahun 2012 meningkat menjadi 91,98%.

Kebijakan penyaluran dana untuk kegiatan pembiayaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal bank antara lain berkaitan dengan persepsi bank terhadap prospek usaha debitur, rasio keuangan perbankan seperti jumlah kredit macet (NPF), kecukupan modal (CAR), laba yang diperoleh, batas aman pemberian pembiayaan (FDR) dan promosi yang digunakan untuk mengumpulkan dana pihak ketiga (biaya promosi). Sedangkan faktor eksternal bank berkaitan dengan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi (Muna, 2013: 3). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arianti dan Muharam (2012) dalam penelitiannya Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan yaitu Simpanan (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Dan *Non Performing Financing* (NPF), selain itu Siregar (2004) dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah yaitu DPK, Bonus Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) Dan *Non Performing Financing* (NPF).

Peneliti bermaksud mengkaji hal yang serupa yakni pembiayaan akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yang terdiri dari faktor simpanan (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan objek penelitian pada PT. Bank Syariah Bukopin, selain itu dalam penelitian ini adanya variabel FDR alasan peneliti menggunakan variabel ini karena, menurut Dendawijaya (2009:116) rasio FDR atau LDR dapat melihat seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sehingga semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat dalam suatu bank membawa konsekuensi semakin besar resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang ditiptkan oleh masyarakat (Umam, 2013: 256). Alasan peneliti ingin mengkaji penelitian tentang pembiayaan karena, pembiayaan merupakan salah satu produk perbankan syariah yang memegang peranan strategis dalam mobilisasi sumber-sumber keuangan sehingga dapat menggerakkan sektor rill. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Bukopin”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun indentifikasi masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya peningkatan pembiayaan yang disalurkan, akan tetapi pembiayaan yang disalurkan sebagian besar berasal dari pembiayaan jual beli (*murabahah*).
- 2) Adanya peningkatan DPK dari tahun ke tahun, akan tetapi tingkat presentase pertumbuhannya berfluktuasi.
- 3) Adanya fluktuasi rasio keuangan PT. Bank Syariah Bukopin khususnya ROA, FDR,

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- 1) Apakah faktor Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Bukopin?
- 2) Apakah faktor *Return On Aseet* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Bukopin?
- 3) Apakah faktor *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Bukopin?
- 4) Apakah faktor Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Bukopin?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh faktor Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Bukopin.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh faktor *Return On Aseet* (ROA) terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Bukopin.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh faktor *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Bukopin.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh faktor Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan pada PT. Bank Syariah Bukopin.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi syariah terutama dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.

## 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan, oleh PT. Bank Syariah Bukopin dalam pengambilan keputusan terkait dengan masalah yang diteliti yakni analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan.